

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data dari BPS, Indonesia memiliki 8.087.393 hektare lahan pertanian yang tersebar di berbagai wilayah, seperti Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, serta Papua (BPS, 2020). Menurut Kementerian Pertanian, Indonesia merupakan negara dengan ekspor pertanian paling banyak. Dengan demikian, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan produksi hasil pertanian.

Hasil pertanian di Indonesia sangat beraneka ragam seperti karet, kopi, coklat, sawit, dan padi. Beberapa hasil pertanian tersebut merupakan hasil pertanian unggulan di Indonesia. Salah satu hasil pertanian Indonesia yang paling besar di tahun 2020 adalah padi yaitu dengan jumlah 54,65 juta ton (BPS, 2021). Padi banyak sekali dihasilkan di wilayah Jawa. Padi juga merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia akan tetapi, kondisi saat ini produksi padi tidak mencukupi kebutuhan. Salah satu penyebab produksi padi tidak mencukupi adalah gagal panen.

Gagal panen pernah terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, termasuk daerah Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Menurut CNBC dalam laporan Dinas Pertanian, tercatat bahwa terdapat sekitar 31.000 hektar lahan sawah di Indonesia yang mengalami gagal panen dibulan Februari 2023.

Dampak kerugian dari kejadian ini juga sangat besar jika dihitung secara keseluruhan (CNBC, 2023).

Gagal panen di Kabupaten Sukoharjo juga terjadi khususnya di Kelompok Tani Ngudisari di desa Karangwuni, Weru. Menurut Tribun Solo sekitar enam hektar sawah di kabupaten Sukoharjo mengalami gagal panen pada musim panen awal tahun ini. Hal ini disebabkan karena tingginya curah hujan sejak tahun lalu yang diakibatkan oleh adanya angin muson yang menyebabkan curah hujan yang tinggi. Selain mengakibatkan gagal panen, curah hujan yang tinggi ini juga mengakibatkan menurunnya kuantitas dan kualitas gabah yang dihasilkan petani. Kualitas gabah menjadi menurun karena kandungan airnya terlalu tinggi. Sehingga menurunkan nilai jual gabah dan juga membutuhkan solusi dengan segera karena petani tidak mendapatkan penghasilan jika gagal panen terus terjadi.

Berdasarkan permasalahan diatas Pemerintah mengadakan program untuk mengatasi gagal panen tersebut yaitu berupa program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Menurut Kementerian Pertanian, Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan suatu program yang ditawarkan sebagai salah satu alternatif untuk mendanai petani terkait risiko dalam usaha tani yang dapat memberikan perlindungan kepada petani terhadap berbagai masalah yang terjadi pada lahan pertanian dengan klaim asuransi. Dari jaminan ini petani dapat meminimalisir kerugian yang terjadi pada lahan pertanian dan juga dapat memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi banjir, kekeringan, dan serangan hama perusak tumbuhan. Jika terjadi kerusakan terhadap

tanaman yang diasuransikan atau gagal panen, maka klaim asuransi akan diproses. Menurut dinas pertanian Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai komunikator antara petani dan pemerintah memberikan penyuluhan terkait solusi dari pemerintah kepada petani yaitu dengan adanya AUTP. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah tenaga penyuluh pertanian lapangan yang biasanya berada di suatu kecamatan.

PPL merupakan petugas dari badan pelaksana penyuluh pertanian perikanan dan kehutanan kabupaten/kota yang diperbantukan untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan. PPL memiliki peran yang sangat penting bagi pertanian di Indonesia, karena tanpa ada bimbingan dari Penyuluh Pertanian, petani susah untuk meningkatkan hasil pertaniannya.

Strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam asuransi pertanian memiliki urgensi yang penting dalam konteks pembangunan pertanian di Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pertanian memegang peranan krusial dalam perekonomian dan ketahanan pangan Indonesia. Namun, petani sering menghadapi risiko yang dapat menghambat produktivitas dan mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan.

Salah satu risiko yang dihadapi oleh petani adalah gagal panen yang dapat terjadi akibat bencana alam, serangan hama, perubahan iklim, dan faktor-faktor lainnya. Ketika petani mengalami kerugian akibat gagal panen, mereka bisa menghadapi kesulitan ekonomi dan kehilangan sumber

penghasilan. Dalam konteks ini, asuransi pertanian muncul sebagai solusi potensial untuk melindungi petani dari kerugian finansial yang diakibatkan oleh risiko-risiko tersebut.

Meskipun asuransi pertanian dapat memberikan perlindungan kepada petani, masih banyak petani di Indonesia yang belum memahami dan tidak memiliki akses yang memadai mengenai produk asuransi tersebut. Keterbatasan pengetahuan tentang manfaat asuransi pertanian, kurangnya kesadaran akan risiko pertanian, serta masalah aksesibilitas dan ketersediaan produk asuransi, menjadi hambatan utama dalam pengembangan asuransi pertanian di Indonesia.

Dalam konteks ini, strategi komunikasi penyuluh pertanian memainkan peran penting dalam memperkenalkan, mendukung, dan mempromosikan asuransi pertanian kepada petani. Penyuluh pertanian memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjelaskan konsep asuransi pertanian, manfaatnya, proses klaim, dan langkah-langkah yang harus diambil oleh petani untuk memperoleh perlindungan tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, penyuluh pertanian dapat mengatasi tantangan dalam memperoleh pemahaman dan minat petani terhadap asuransi pertanian, serta memberikan bimbingan praktis dalam mengajukan klaim asuransi dan menerapkan langkah-langkah mitigasi risiko yang efektif.

Melalui strategi komunikasi yang efektif, penyuluh pertanian dapat mengedukasi petani tentang pentingnya asuransi pertanian dalam mengelola risiko, melindungi investasi mereka, dan menjaga keberlanjutan usaha

pertanian. Penyuluh pertanian juga dapat memberikan informasi tentang produk asuransi yang tersedia, persyaratan yang diperlukan untuk mengajukan klaim, dan cara mengakses produk asuransi dengan mudah dan terjangkau.

Dengan meningkatnya pemahaman petani tentang asuransi pertanian dan manfaatnya, diharapkan lebih banyak petani yang akan tertarik untuk menggunakan produk asuransi tersebut. Selain itu, strategi komunikasi penyuluh pertanian juga dapat membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh petani dalam mengakses asuransi pertanian. Hal ini memberikan masukan berharga bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kebijakan dan program asuransi pertanian.

Dengan demikian, penelitian tentang strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam asuransi pertanian memiliki urgensi yang penting untuk meningkatkan pemahaman petani tentang perlindungan risiko dan mengoptimalkan partisipasi mereka dalam asuransi pertanian. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi komunikasi yang efektif dan solusi yang dapat membantu mengatasi tantangan dan meningkatkan keberhasilan implementasi asuransi pertanian di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi upaya pemerintah dan lembaga terkait dalam memperkuat program asuransi pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani.

Sebagai salah satu bentuk solusi dari gagal panen yang dirasakan oleh petani, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi

AUTP khususnya di kecamatan Weru. Maka penelitian ini mengambil judul “Strategi Komunikasi PPL mengenai Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Di Kelompok Tani Ngudisari Desa Karangwuni, Weru, Sukoharjo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Padi merupakan hasil pertanian paling banyak di Indonesia dengan jumlah 54,65 juta ton. Namun, akibat gagal panen, kondisi saat ini tidak mencukupi kebutuhan.
2. Menurut kementerian pertanian, 17,000 lahan di Indonesia mengalami gagal panen sehingga kerugian mencapai beberapa miliar.
3. Strategi komunikasi merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk dapat mencapai keberhasilan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), sehingga perlu diketahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh PPL.

Fokus penelitiannya adalah terkait nomor 3, strategi komunikasi merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk dapat mencapai keberhasilan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), sehingga perlu diketahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh PPL.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Di Desa Tambakan, Karangwuni Mengenai Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) ?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui dan memberikan saran strategi komunikasi yang tepat digunakan oleh penyuluh pertanian mengenai program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kelompok tani Ngudisari desa Tambakan.

2. Tujuan khusus :

Untuk melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Veteran Bangun Nusantara.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dalam bidang strategi komunikasi.

2. Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi bagi

para akademis yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Bagi PPL

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan, evaluasi, pemikiran, dan pertimbangan yang berguna bagi pihak PPL mengenai strategi komunikasi penyuluhan langsung yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi PPL sebagai tambahan pengetahuan mengenai strategi komunikasi mengenai program AOTP.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai dasar untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik dan lebih sempurna dalam melakukan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosi Tri Sugiarti Sutjipto. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik penelitian yang dilakukan oleh Rosi Tri Sugiarti Sutjipto yang berjudul “Strategi Komunikasi Penyuluh pertanian di Desa Cileunyi Wetan Dalam Mendistribusikan Kartu Tani”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Penyuluh pertanian di Desa Cileunyi Wetan Dalam Mendistribusikan Kartu Tani. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan mengenai strategi komunikasi penyuluh pertanian melalui pengamatan, observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini mengamati bagaimana pendistribusian kartu tani kepada para petani yang tergabung dalam kelompok tani. Penelitian ini juga mengamati strategi komunikasi pihak terkait yaitu BPP dalam mensosialisasikan kartu tani agar para petani tergerak untuk mendaftarkan diri sebagai anggota kelompok tani di daerah masing masing agar salah satu persyaratan kartu tani terpenuhi. Perbedaan penelitian yang akan saya gunakan akan mengarah ke peran penyuluh pertanian dalam kartu tani di desa Tambakan. Selain itu penelitian saya juga akan membahas tentang faktor apa saja yang menghambat terjadinya proses penyampaian informasi. Sedangkan persamaan penelitian Rosi dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama memilih objek terkait strategi komunikasi dan subjeknya adalah

Penyuluh pertanian.

2. Penelitian oleh Tegar Ambawa Rezka (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Tegar Ambawa Rezka berjudul “Strategi Komunikasi Dalam Penyuluhan Pemakaian Pupuk Organik Bagi Petani”. Penelitian yang dilakukan oleh Tegar Ambawa Rezka bertujuan untuk mengidentifikasi peran serta kendala-kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian di desa Sumberejo kecamatan Purwosari kabupaten Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing telah menjamin program kerja bekerja sesuai dengan harapan. Dari pemaparan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Tegar Ambawa Rezka adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran serta kendala-kendala apa yang dihadapi penyuluh pertanian lapangan. Perbedaan penelitian Tegar Ambawa Rezka dengan penelitian saya adalah penelitian Tegar Ambawa Rezka tidak mencari tahu tentang Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) namun sama-sama mencari tahu tentang peran penyuluh.
3. Penelitian oleh Siswan Y Gaib, Asda Rauf, dan Yanti Saleh. Penelitian tersebut berjudul “Strategi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian Dalam Merubah Paradigma Petani Pada Penerapan Sistem Jajar Legowo Di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”. penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi penyuluhan dan komunikasi pertanian dalam merubah paradigma petani pada penerapan sistem jajar legowo di kecamatan Dungaliyo kabupaten Gorontalo. Penelitian ini merupakan

penelitian kualitatif dengan hasil penelitian yaitu penerapan sistem jajar legowo mendapatkan respons positif dari mayoritas petani di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, berdasarkan hasil penelitian dari 54 responden, 34 atau 62,97% responden menerapkan sistem ini dengan alasan karena menguntungkan dan 20 orang atau 37,03% menggunakan jajar legowo dengan alasan karena mencoba-coba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini membahas terkait merubah paradigma petani terkait sistem pertanian jajar legowo, namun sama-sama mencari terkait strategi komunikasi.

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

Menurut Rogers (2014: 64) strategi komunikasi adalah suatu rencana yang dirancang untuk mengubah perilaku manusia secara luas melalui pengenalan ide-ide baru. Strategi komunikasi juga bertujuan untuk memengaruhi pandangan dan sikap manusia serta mendorong adopsi gagasan baru dengan mengedepankan transfer pengetahuan dan inspirasi. Sedangkan menurut Middleton (2021: 89) Strategi komunikasi menggabungkan unsur-unsur komunikasi seperti komunikator, pesan, saluran (media), penerima, dan efek yang bertujuan untuk mencapai komunikasi yang optimal.

Menurut Permana (Arifin, 2018: 164) Strategi komunikasi merujuk pada rencana keseluruhan, taktik, dan metode yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dengan mempertimbangkan semua aspek

yang terlibat dalam proses tersebut, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Andrian (2019: 18) Strategi komunikasi merupakan rencana tindakan manusia untuk menciptakan kombinasi optimal dari unsur-unsur komunikasi guna mencapai tujuan komunikasi yang ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa strategi komunikasi adalah suatu rencana yang dirancang untuk mengubah perilaku manusia secara luas melalui pengenalan ide-ide baru, memengaruhi pandangan dan sikap manusia, serta mendorong adopsi gagasan baru dengan mengedepankan transfer pengetahuan dan inspirasi. Strategi komunikasi juga melibatkan penggabungan optimal dari semua elemen komunikasi, termasuk komunikator, pesan, saluran, dan penerima, dengan tujuan mencapai pengaruh atau efek yang diinginkan. Dalam strategi komunikasi, perlu dipertimbangkan semua aspek yang terlibat dalam proses komunikasi untuk mencapai hasil yang diinginkan, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan menyusun serangkaian aktivitas komunikasi yang efektif.

a. Tujuan Komunikasi

Setelah memahami definisi komunikasi, penting untuk memahami tujuan dari komunikasi. Secara umum, tujuan komunikasi adalah menciptakan kesepahaman antara dua pihak. Namun, terdapat

beberapa tujuan lain dari komunikasi yang perlu diketahui. Menurut Devito (Liliweri, 2017: 75) ada lima tujuan komunikasi :

Pertama, memengaruhi orang lain. Pengaruh pada orang lain merupakan kemampuan untuk memengaruhi pikiran, sikap, dan perilaku individu atau kelompok melalui komunikasi. Ini melibatkan penggunaan strategi komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mengubah pendapat, memengaruhi keputusan, atau menginspirasi tindakan tertentu. Pengaruh dapat dilakukan melalui penyampaian pesan yang persuasif, penggunaan bukti dan argumen yang kuat, membangun hubungan yang baik, memanfaatkan otoritas atau kepemimpinan yang diakui, dan menggunakan strategi komunikasi lainnya. Dalam pengaruh orang lain, penting untuk mempertimbangkan konteks, audiens yang dituju, dan membangun saling pengertian untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam komunikasi.

Kedua, membangun atau mempertahankan hubungan interpersonal. Membangun atau mempertahankan hubungan interpersonal adalah proses yang melibatkan interaksi dan komunikasi antara individu untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna. Hal ini melibatkan beberapa aspek, seperti saling pengertian, kepercayaan, respek, dukungan emosional, dan kerjasama. Dalam membangun hubungan interpersonal yang baik, penting untuk mendasarkan interaksi pada saling pengertian. Ini berarti mendengarkan dengan seksama, mencoba memahami perspektif dan perasaan orang

lain, dan menunjukkan empati. Kepercayaan juga merupakan komponen penting dalam hubungan interpersonal. Kepercayaan dapat dibangun melalui konsistensi, kejujuran, dan pemenuhan janji.

Ketiga, memperoleh berbagai pengetahuan. komunikasi berperan penting dalam memperoleh pengetahuan dengan memfasilitasi pertukaran informasi, berbagi pengalaman, membangun jaringan, mendorong diskusi dan debat, serta memberikan akses ke sumber- sumber pengetahuan yang luas.

Keempat, membantu orang lain. komunikasi yang efektif melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, menyampaikan pesan dengan jelas, mengakomodasi kebutuhan dan perspektif orang lain, serta membangun hubungan yang saling menguntungkan.

Kelima, bermain dengan orang lain. Bermain dengan orang lain adalah suatu kegiatan yang melibatkan interaksi, kolaborasi, dan keterlibatan bersama dalam aktivitas rekreasi atau permainan. Bermain dengan orang lain memiliki berbagai manfaat, baik untuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Penting untuk mematuhi aturan permainan, menghormati keinginan dan batasan orang lain, serta menjaga sikap yang positif dan inklusif. Hal ini membantu menciptakan lingkungan bermain yang menyenangkan, aman, dan mendukung.

Sedangkan menurut Effendy (Turistianti, 2021: 22) menyampaikan bahwa tujuan komunikasi :

Pertama, perubahan sikap (*attitude change*). Setelah menerima pesan, seseorang sebagai penerima komunikasi dapat mengalami perubahan sikap, baik secara positif maupun negatif. Seringkali kita memiliki pengaruh terhadap sikap orang lain dan berusaha agar mereka bersikap positif sesuai dengan keinginan kita. Namun, terkadang harapan tersebut tidak terpenuhi karena berbagai alasan. Hal ini disebabkan oleh cara kita sebagai komunikator menyampaikan pesan yang tidak selaras dengan nilai-nilai yang dianut oleh penerima pesan.

Kedua, perubahan pendapat (*opinion change*). Setelah menerima pesan, seseorang sebagai penerima komunikasi dapat mengalami perubahan sikap, baik secara positif maupun negatif. Kita seringkali berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan mengharapkan agar mereka bersikap positif sesuai dengan yang kita inginkan. Namun, terkadang harapan tersebut tidak terwujud karena cara kita sebagai komunikator menyampaikan pesan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh penerima komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dapat dipahami dengan baik. Ketika komunikan memahami maksud yang ingin disampaikan oleh komunikator, maka kemungkinan besar akan terjadi perubahan pendapat atau sikap pada komunikan.

Ketiga, perubahan perilaku (*behavior change*). Selain bertujuan untuk mengubah sikap dan pendapat orang lain, komunikasi

juga memiliki tujuan untuk mengubah perilaku atau tindakan seseorang. Dalam berkomunikasi, kita berupaya mempengaruhi orang lain agar melakukan tindakan atau perilaku tertentu sesuai dengan yang diharapkan. Melalui komunikasi yang efektif, pesan yang disampaikan dapat memengaruhi komunikan untuk mengubah cara bertindak atau perilakunya.

Keempat, perubahan sosial (*social change*). Pada suatu kegiatan komunikasi, komunikator memiliki niat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan tujuan yang lebih luas, yaitu agar masyarakat tidak hanya memberikan dukungan, tetapi juga mengubah perilaku mereka sesuai dengan saran yang diberikan. Komunikator berharap agar melalui komunikasi yang efektif, masyarakat dapat memahami pentingnya tindakan yang disarankan dan bersedia melibatkan diri secara aktif dalam mewujudkannya.

b. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Basit (2018: 26) ada 4 yaitu:

Pertama, fungsi menginformasikan (*to inform*): Fungsi ini melibatkan penyampaian informasi kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberitahu orang lain tentang peristiwa, ide, pikiran, dan tingkah laku orang lain, serta segala hal yang dikomunikasikan oleh individu lain.

Kedua, fungsi mendidik (*to educate*): Fungsi komunikasi ini berperan sebagai sarana pendidikan. Melalui

komunikasi, individu dalam masyarakat dapat menyampaikan ide dan pemikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru.

Ketiga, fungsi menghibur (*to entertain*): Selain menyampaikan pendidikan dan mempengaruhi, komunikasi juga berfungsi untuk memberikan hiburan kepada orang lain. Fungsi ini bertujuan untuk menghibur dan memenuhi kebutuhan rekreasi atau hiburan dalam interaksi komunikasi.

Keempat, fungsi mempengaruhi (*to influence*): Fungsi ini melibatkan upaya saling mempengaruhi antara individu yang berkomunikasi. Melalui komunikasi, individu berusaha mengubah pandangan pikiran komunikan dan, pada tingkat yang lebih dalam, berusaha merubah sikap dan perilaku komunikan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dapat dijelaskan bahwa, fungsi komunikasi adalah menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Setiap fungsi tersebut memiliki peran dan tujuan yang berbeda dalam interaksi komunikasi.

Dalam kerangka Gorden (Rustam & Hakiki, 2017: 57), terdapat empat fungsi komunikasi yaitu:

Pertama, fungsi komunikasi sosial. Komunikasi sosial memiliki peran penting dalam membangun konsep diri, mengaktualisasikan diri, menjaga kelangsungan hidup, mencapai kebahagiaan, serta menghindari tekanan dan ketegangan. Fungsi

ini mencakup komunikasi yang menghibur dan memperkuat hubungan dengan orang lain. Selain itu, terdapat juga hubungan timbal balik antara budaya dan komunikasi, di mana budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan sebaliknya, komunikasi turut menentukan, memelihara, mengembangkan, atau mewariskan budaya.

Kedua, fungsi komunikasi ekspresif. Fungsi ini berkaitan erat dengan komunikasi sosial dan dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak selalu bertujuan untuk memengaruhi orang lain, melainkan lebih sebagai alat untuk menyampaikan perasaan atau emosi. Perasaan-perasaan ini dapat dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal.

Ketiga, fungsi komunikasi ritual. Fungsi komunikasi ini juga terkait dengan komunikasi sosial, namun dilakukan secara kolektif dalam suatu komunitas. Komunitas sering melaksanakan berbagai upacara atau ritual sepanjang tahun atau sepanjang kehidupan, yang dikenal sebagai "*rites of passage*" oleh para ahli antropologi. Upacara-upacara tersebut meliputi kelahiran, sunat, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, ulang tahun pernikahan, hingga upacara kematian. Dalam upacara-upacara ini, orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku simbolik.

Keempat, fungsi komunikasi instrumental. Fungsi komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku, serta memberikan hiburan. Semua tujuan tersebut bersifat persuasif, di mana komunikasi yang bertujuan memberitahu atau menerangkan juga mengandung upaya untuk meyakinkan pendengar bahwa informasi yang disampaikan akurat dan patut untuk diketahui.

Dari kedua pendapat tersebut, terdapat pemahaman bahwa komunikasi memiliki peran yang penting dalam menyampaikan informasi, mempengaruhi orang lain, membangun hubungan sosial, serta memenuhi kebutuhan ekspresi dan hiburan. Meskipun terdapat perbedaan dalam klasifikasi fungsi komunikasi, kesimpulannya adalah bahwa komunikasi memiliki banyak dimensi dan tujuan yang melibatkan interaksi manusia dalam berbagai konteks.

c. Bentuk komunikasi

Menurut Silviani (Effendy, 2020: 44-45) komunikasi dibedakan menjadi tiga :

Pertama, komunikasi intrapribadi adalah bentuk komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, yang dapat disadari maupun tidak. Proses komunikasi ini terjadi melalui pengolahan informasi yang dilakukan oleh panca indra dan sistem syaraf.

Komunikasi ini berupa dialog internal dan dapat terjadi baik ketika kita sendirian maupun ketika kita bersama orang lain. Beberapa contoh dari komunikasi intrapribadi adalah mendengarkan, berbicara, dan menulis.

Komunikasi intrapribadi juga dapat terjadi melalui pengalaman-pengalaman yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat kita merenungkan keputusan yang harus diambil, mencari solusi untuk masalah, atau menghadapi perasaan yang sulit. Dalam banyak kasus, komunikasi intrapribadi dapat membantu kita memahami diri sendiri dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan diri, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis kita secara keseluruhan. Namun, jika kita tidak mengelola komunikasi intrapribadi kita dengan baik, hal itu dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional kita. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mempelajari cara mengelola komunikasi intrapribadi dengan baik dan sehat.

Komunikasi interpersonal dilakukan oleh dua orang baik secara tatap muka maupun melalui media. Bila yang satu memosisikan diri sebagai komunikator maka yang satunya menjadi komunikan. Keduanya saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses komunikasi intrapersonal membutuhkan kejujuran dalam memaknai gejala yang terjadi.

Kedua, komunikasi kelompok. Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari keseharian orang. Sejak lahir orang sudah masuk ke dalam kelompok primer yaitu, keluarga. Kemudian seiring dengan penambahan usia dan kemampuan intelektual kita masuk ke dalam kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat bekerja, dan kelompok sekunder lainnya. Kelompok merupakan bagian yang tidak terlupakan dalam hidup kita, karena melalui kelompok memungkinkan kita berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya. Indikator-indikator dalam komunikasi kelompok adalah

Indikator komunikasi kelompok adalah parameter atau tanda yang digunakan untuk mengukur kualitas, efektivitas, dan efisiensi komunikasi dalam suatu kelompok. Komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang terjadi antara beberapa individu yang tergabung dalam suatu kelompok atau tim. Indikator-indikator ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana kelompok dapat berkomunikasi secara efektif dan mencapai tujuan mereka. Berikut beberapa indikator komunikasi kelompok beserta penjelasannya:

- 1) Keterbukaan : Indikator ini mencerminkan sejauh mana anggota kelompok merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi ide, informasi, atau perasaan tanpa rasa takut atau

penilaian. Keterbukaan adalah tanda penting bahwa komunikasi dalam kelompok berjalan dengan baik.

- 2) Kepatuhan pada Aturan Komunikasi: Kelompok sering memiliki aturan atau norma-norma tertentu yang mengatur komunikasi. Indikator ini mengukur sejauh mana anggota kelompok mengikuti aturan-aturan ini dalam proses komunikasi mereka.
- 3) Responsif: Ini mencakup sejauh mana anggota kelompok merespons pesan dan kontribusi anggota lainnya. Kelompok yang responsif cenderung lebih efektif dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan.
- 4) Frekuensi dan Kualitas Pertemuan: Kelompok sering melakukan pertemuan reguler. Indikator ini mencakup frekuensi pertemuan dan apakah pertemuan-pertemuan ini efisien dalam mencapai tujuan kelompok.
- 5) Pemahaman Bersama: Apakah anggota kelompok memiliki pemahaman bersama tentang tujuan, visi, dan tugas yang harus mereka selesaikan. Ini merupakan indikator bahwa komunikasi kelompok efektif dalam mengkomunikasikan informasi yang diperlukan.
- 6) Konflik: Keberadaan dan penanganan konflik adalah indikator penting dalam komunikasi kelompok. Bagaimana konflik ditangani dapat memengaruhi efektivitas kelompok.

- 7) Evaluasi Kinerja: Bagaimana kelompok mengevaluasi hasil kinerja mereka adalah indikator lain. Ini mencakup apakah mereka mencapai tujuan mereka dan apakah mereka memiliki mekanisme untuk mengevaluasi kinerja mereka secara objektif.
- 8) Partisipasi Anggota: Sejauh mana anggota kelompok aktif berpartisipasi dalam komunikasi dan proses pengambilan keputusan. Partisipasi yang seimbang dapat menjadi indikator komunikasi yang sehat dalam kelompok.
- 9) Kepuasan Anggota: Bagaimana anggota kelompok merasa terkait dengan komunikasi kelompok dan kontribusi mereka. Anggota yang puas lebih cenderung tetap berkomitmen dan produktif.

Bila orang luar ingin memanfaatkan kelompok untuk kepentingan pemasaran atau penerimaan suatu ide atau produk, maka akan lebih efektif bila melakukan pendekatan terhadap individu yang tergolong *stars*, sebab dalam kelompok individu ini lebih memiliki pengaruh ketimbang yang lain. Dengan demikian, apabila pemimpinnya sudah terpegang maka anggotanya juga akan mengikuti. Pemimpin adalah pionir sedangkan anggota adalah pengikut (*follower*).

Ketiga, komunikasi massa. Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan melalui media massa seperti surat

kabar, radio, televisi, dan film yang ditayangkan di bioskop. Pesan-pesan ini ditujukan kepada khalayak yang luas sehingga komunikasi massa memiliki karakteristik umum. Dalam konteks ini, pesan yang disampaikan bersifat heterogen karena ditujukan kepada seluruh anggota masyarakat. Pesan-pesan tersebut juga memiliki keseragaman dan disampaikan secara serempak. Selain itu, hubungan antara komunikan (penerima pesan) dan komunikator (pengirim pesan) dalam komunikasi massa bersifat non-pribadi.

d. Unsur komunikasi dalam penyuluhan

Terjadinya sebuah komunikasi maka ada unsur-unsur yang terlibat di dalamnya. Sama halnya dengan komunikasi dalam kegiatan penyuluhan, tentu ada unsur-unsur yang dilibatkan dalam berbagai kegiatan penyuluhan. Unsur-unsur dalam penyuluhan menurut Wijaya (2015: 58-59) adalah sebagai berikut :

a) Komunikator

Sebagai salah satu unsur dalam proses komunikasi, komunikator memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Kemampuan komunikator untuk memilih sasaran dan menentukan tujuan yang hendak dicapai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam memengaruhi komunikan. Sebelum melakukan proses

komunikasi, komunikator perlu mempertimbangkan kemampuan komunikasi dalam menangkap pesan yang disampaikan. Selain itu, komunikator juga harus memilih media yang tepat untuk menyampaikan pesan agar dapat mencapai sasaran dengan lebih efisien. Dengan demikian, keterampilan dan keahlian komunikator sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi.

b) Media.

“Media” berarti metode untuk mentransmisikan pesan, yang juga disebut sebagai media komunikasi. Media komunikasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis: media komunikasi pribadi dan media komunikasi massa. Media komunikasi pribadi digunakan oleh dua orang atau lebih untuk berkomunikasi satu sama lain. Media komunikasi ini memiliki sifat personal, yang artinya dampaknya tidak dapat dirasakan oleh banyak orang. Contoh media komunikasi pribadi antara lain telepon, aplikasi perpesanan (WhatsApp, Line, BBM), dan Skype. Jenis media komunikasi yang kedua adalah media komunikasi massa. Media ini digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dari satu atau lebih individu kepada audiens yang besar. Karena sifatnya yang besar, media komunikasi massa dapat memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi banyak orang. Contoh media

komunikasi massa termasuk televisi, radio, dan yang terbaru, platform media sosial seperti Instagram, Twitter, dan YouTube.

c) Pesan

Pesan juga merupakan salah satu elemen penting dalam penyuluhan pertanian, karena melalui pesan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian kepada petani, informasi dan pengetahuan tentang teknologi pertanian dapat diteruskan dengan efektif. Pesan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian dapat berupa informasi tentang teknologi pertanian terbaru, cara-cara pengendalian hama dan penyakit tanaman, cara meningkatkan produktivitas pertanian, dan masih banyak lagi. Pesan yang disampaikan juga dapat berbeda-beda tujuannya, seperti untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan baru kepada petani, memotivasi petani untuk mengadopsi teknologi pertanian baru, atau memperbaiki perilaku petani yang tidak tepat dalam budidaya pertanian. Oleh karena itu, pesan menjadi salah satu unsur penting dalam penyuluhan pertanian, karena dapat memengaruhi keberhasilan program penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh.

d) Sumber

Dalam konteks penyuluhan pertanian, sumber merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi. Seorang penyuluh pertanian dapat menjadi sumber informasi

bagi petani yang menjadi sasarannya. Selain itu, sumber informasi lain seperti lembaga pertanian, publikasi, buku, atau dokumen teknis juga dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam penyuluhan pertanian. Dalam penyuluhan pertanian, penting bagi penyuluh untuk memastikan bahwa sumber informasi yang digunakan dapat dipercaya dan relevan dengan kebutuhan petani. Hal ini akan memastikan efektivitas proses komunikasi dalam memberikan informasi dan mengubah perilaku petani untuk meningkatkan hasil pertanian.

Dalam proses komunikasi ada juga unsur yang menjadi standar keberhasilan suatu proses komunikasi menurut Wijaya (2015; 59), yaitu :

1) Efek

Dalam konteks penyuluhan pertanian, efek komunikasi sangat penting untuk dinilai. Pesan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian dapat memengaruhi opini personal petani terhadap suatu metode atau teknologi pertanian yang diusulkan. Selain itu, melalui proses pertukaran pikiran antara penyuluh dan petani, dapat terbentuk *public opinion* tentang pentingnya penerapan teknologi pertanian tertentu. Apabila mayoritas petani memiliki pendapat positif tentang teknologi tersebut, maka kemungkinan besar teknologi tersebut akan lebih banyak

diterapkan dan dapat meningkatkan hasil pertanian di wilayah tersebut. Sebaliknya, jika mayoritas petani memiliki pendapat negatif, maka teknologi tersebut mungkin tidak akan diterapkan secara luas dan perlu dilakukan penyesuaian atau pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penyuluh pertanian perlu memperhatikan efek dari komunikasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan penyuluhan yang diinginkan.

2. Penyuluh Pertanian

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K) yang sekarang disebut penyuluh adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian Republik Indonesia, penyuluh pertanian adalah individu yang memiliki pemahaman, keahlian, dan pengalaman dalam bidang

pertanian, dan bertanggung jawab untuk memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada petani, kelompok tani, serta masyarakat pedesaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan produksi pertanian secara berkelanjutan.

Dapat di artikan bahwa Penyuluh pertanian adalah seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan informasi, edukasi, dan pelatihan kepada petani atau masyarakat yang berkecimpung dalam bidang pertanian. Penyuluh pertanian bertugas untuk membantu petani meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola lahan, tanaman, dan ternak.

Menurut Anti (2021: 27) Dalam menggunakan komunikasi penyuluhan, ada beberapa hal mendasar yang perlu diperhatikan penyuluh dalam memberikan materi sehingga dapat diterima dengan baik oleh para petani langsung yaitu, penyuluhan sebaiknya dilakukan saat petani sedang tidak memiliki kesibukan sebagai petani dan materinya sesuai dengan apa yang akan disampaikan kepada petani.

3. Kelompok Tani.

Hermanto dan Swastika (2011: 373-374) menjelaskan bahwa kelompok tani merupakan hasil dari kesepakatan bersama antara petani

yang menjadi anggota kelompok. Kegiatan kelompok tani dipilih berdasarkan pertimbangan seperti kesamaan kepentingan, sumber daya alam, faktor sosial ekonomi, tingkat keakraban, saling kepercayaan, dan kualitas hubungan interpersonal antara petani. Semua faktor ini menjadi dasar bagi rasa memiliki dan kontribusi yang diberikan oleh anggota kelompok tani. Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani mencakup aspek-aspek seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, serta pengolahan hasil tani. Sedangkan menurut Ahmad et.al. (2020) Kelompok tani adalah sebuah gabungan dari petani yang bermukim di desa tersebut, meskipun tidak semua petani di desa tersebut menjadi anggota aktif dalam kelompok ini.

a. Ciri-Ciri Kelompok Tani

Kelompok petani atau nelayan adalah sebuah asosiasi yang terdiri dari individu-individu yang berprofesi sebagai petani atau nelayan, yang memiliki hubungan yang erat satu sama lain dan berbagi pandangan yang serupa tentang cara mengelola usaha pertanian atau perikanan mereka. Mereka memiliki kesamaan dalam jenis komoditas pertanian atau perikanan yang mereka usahakan, menjadikan kelompok ini sebagai suatu ikatan fungsional dan entitas bisnis yang solid. Selain itu, mereka memiliki tujuan bersama yang menggerakkan usaha mereka, menciptakan keselarasan dalam upaya mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Peran Kelompok Tani

Pertama, Kelas belajar. Ruang kelas dalam kelompok tani berfungsi sebagai tempat di mana anggotanya dapat memperluas pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap yang akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka sebagai petani yang mampu berdiri sendiri. Tujuannya adalah agar mereka dapat meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan, dan mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.

Kedua, Wahana kerja sama. Sebagai sarana kerja sama, kelompok tani memiliki peran penting dalam menciptakan atmosfer yang terbuka, membangun saling pengenalan, memupuk rasa saling kepercayaan, menerapkan disiplin dan tanggung jawab, serta bekerjasama antara anggota dengan mengkoordinasikan satu sama lain. Selain itu, dalam usaha pertanian, kelompok tani juga terlibat dalam kerja sama untuk menyediakan fasilitas dan layanan pertanian yang diperlukan.

Ketiga, Unit produksi. Unit produksi adalah usaha pertanian yang dilaksanakan oleh setiap individu anggota kelompok tani sebagai satu keseluruhan entitas usaha. Ini dianggap sebagai satu unit usaha yang dapat diperluas untuk mencapai skala ekonomi yang lebih besar, dengan tetap

memperhatikan faktor-faktor seperti kuantitas, kualitas, dan kelangsungan produksi.

4. Asuransi usaha tani padi (AUTP)

Asuransi Usaha Tani Padi adalah kesepakatan antara petani (pihak yang diasuransikan) dan perusahaan asuransi (pihak yang memberikan perlindungan) yang ditujukan untuk melindungi diri terhadap risiko dan potensi kerugian yang mungkin terjadi selama usaha tani dijalankan.

a. Maksud, tujuan, dan sasaran AUTP

Penyelenggaraan Asuransi Usaha Tani Padi bertujuan untuk memberikan kompensasi kepada petani sebagai pengganti atas kerugian yang mungkin timbul akibat kerusakan pada tanaman padi, sehingga petani dapat memulihkan biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Tujuan dari penyelenggaraan Asuransi Usaha Tani Padi adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi petani dari kerugian yang disebabkan oleh kerusakan pada tanaman padi yang telah diasuransikan, seperti yang dapat disebabkan oleh banjir, kekeringan, atau serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).
- 2) Memindahkan risiko kerugian yang disebabkan oleh banjir, kekeringan, atau serangan OPT kepada pihak asuransi melalui program pertanggungan. Sasaran dari penyelenggaraan Asuransi Usaha Tani Padi adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi petani dari risiko kerusakan atau kegagalan panen pada tanaman padi dengan memberikan jaminan kompensasi jika tanaman mengalami kerusakan akibat bencana seperti banjir, kekeringan, atau serangan OPT.
- 2) Memindahkan kerugian yang dialami petani akibat risiko banjir, kekeringan, atau serangan OPT kepada pihak lain melalui skema asuransi.

b. Kriteria peserta

- 1) Anggota kelompok tani yang terdiri dari petani.
- 2) Petani yang memiliki atau menggarap tanaman padi pada lahan dengan luas maksimal 2 (dua) hektar per musim tanam (MT).
- 3) Petani yang mendaftarkan diri sebagai pemilik atau penggarap lahan sawah harus memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK).
- 4) Petani yang mendapatkan bantuan dari pemerintah (seperti Kredit Usaha Rakyat/KUR, Subsidi Prasarana, Subsidi Produksi, dan lainnya) diberikan prioritas.

c. Risiko yang dijmin

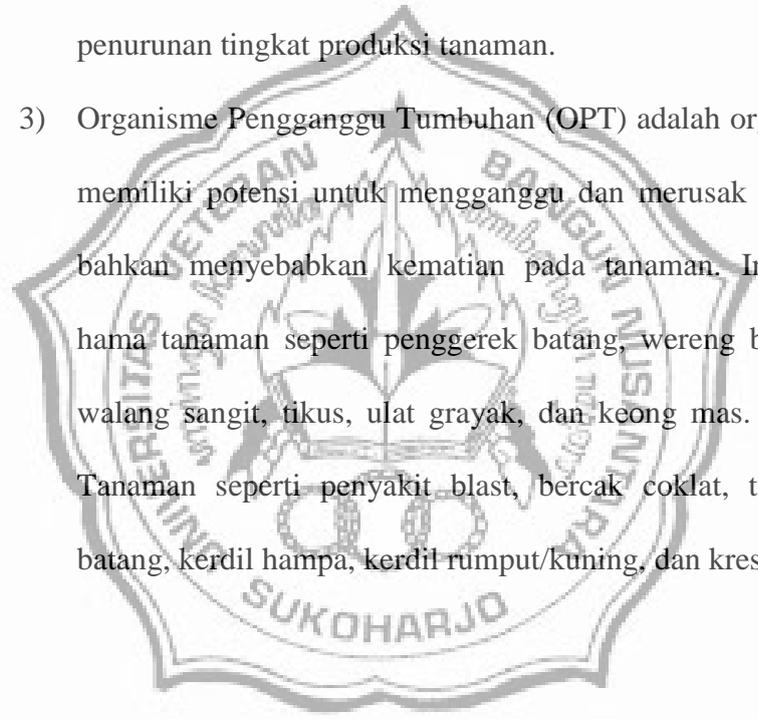
Risiko yang dilindungi mengenai program AUTP mencakup kerusakan atau kerugian pada tanaman padi yang telah diasuransikan, yang disebabkan oleh banjir, kekeringan, atau serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Banjir atau kebanjiran dalam konteks ini merujuk pada situasi di mana lahan pertanian tergenang dengan kedalaman dan periode

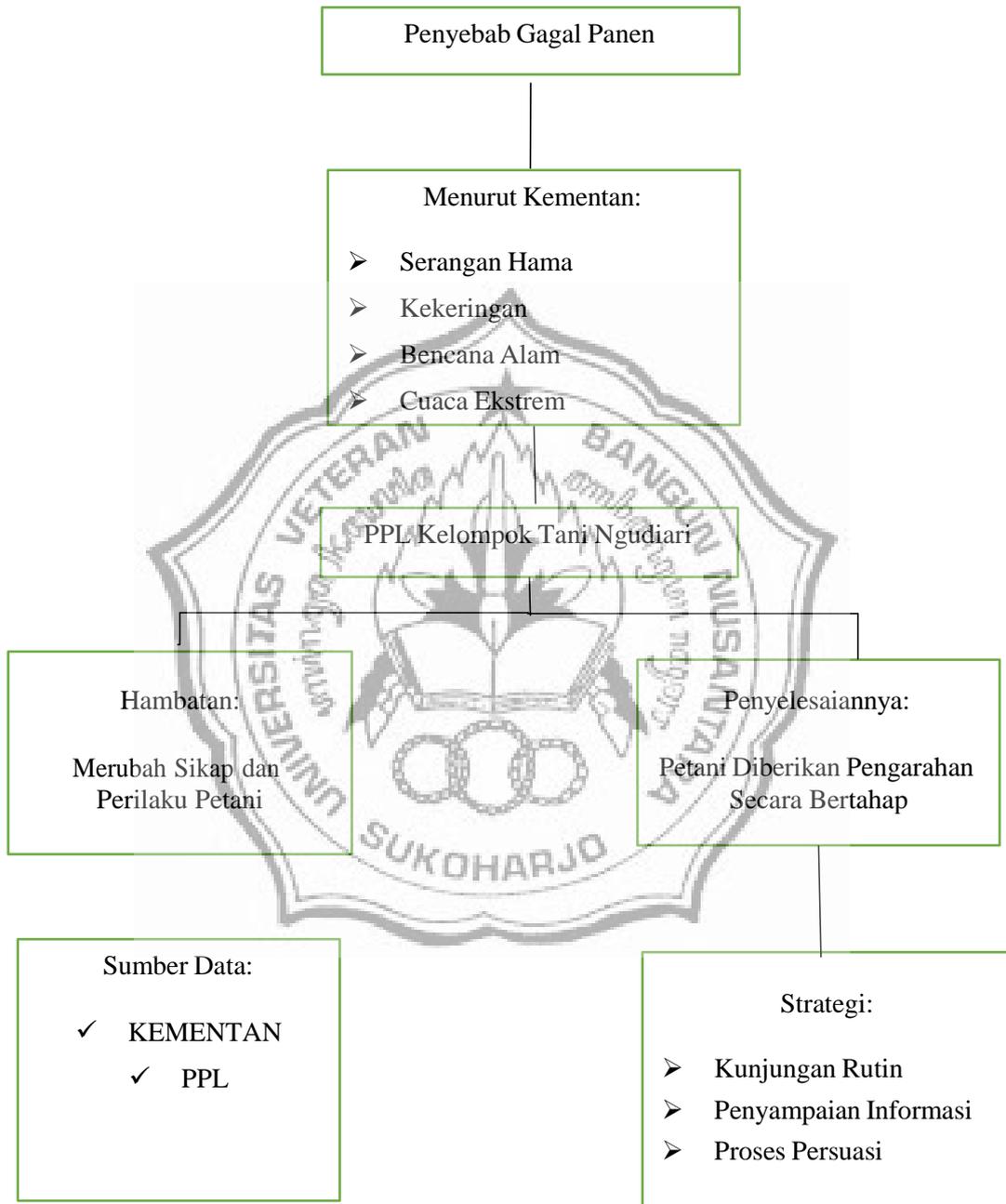
tertentu selama pertumbuhan tanaman, yang mengakibatkan kerusakan pada tanaman dan menurunkan tingkat produksi, baik disebabkan oleh curah hujan yang tinggi maupun air pasang (Rob).

2) Kekeringan dalam konteks ini mengacu pada ketidak cukupan pasokan air yang diperlukan oleh tanaman dalam periode tertentu selama pertumbuhan tanaman, yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman yang tidak optimal, kerusakan pada tanaman, dan penurunan tingkat produksi tanaman.

3) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) adalah organisme yang memiliki potensi untuk mengganggu dan merusak tanaman atau bahkan menyebabkan kematian pada tanaman. Ini mencakup hama tanaman seperti penggerek batang, wereng batang coklat, walang sangit, tikus, ulat grayak, dan keong mas. dan penyakit Tanaman seperti penyakit blast, bercak coklat, tungro, busuk batang, kerdil hampa, kerdil rumput/kuning, dan kresek.



C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir